

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara berkembang dengan karakteristik wilayah yang luas serta didukung dengan kekayaan alam yang melimpah. Bentang wilayah dan kekayaan alam mulai dari Sabang sampai Merauke menjadi salah satu potensi yang besar bagi negara Indonesia untuk berkembang lebih maju serta unggul dibandingkan dengan negara berkembang lainnya. Potensi sumber daya alam hayati dan non hayati merupakan salah satu potensi bagi Indonesia untuk menggali pertumbuhan ekonomi nasional kedepannya.

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah merupakan peningkatan hasil yang diterima oleh suatu daerah dengan jangka waktu yang panjang. Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu sumber daya yang tersedia, teknologi, serta kualitas tenaga kerja lokal dalam aktivitas ekonomi yang berpengaruh pada peningkatan daya produksi sehingga dapat meningkatkan pemasukan penduduk daerah tersebut (Sukirno, 2003). Salah satu indikator penting untuk menentukan efektivitas pembangunan daerah merupakan nilai pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, nilai ini bisa digunakan untuk menentukan salah satu indikator peningkatan pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi dapat dicapai dengan pertumbuhan ekonomi yang merupakan komponen indikator penting.

Salah satu bagian dari pembangunan nasional adalah pembangunan daerah, yang dilakukan untuk memastikan pemerataan pembangunan dan meningkatkan

kesejahteraan dan peran aktif masyarakat, serta meningkatkan pendayagunaan potensi daerah. Program pembangunan daerah bertujuan untuk meningkatkan laju pertumbuhan wilayah, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dan mengurangi ketimpangan dan kesenjangan pertumbuhan. Karena sumber daya yang berbeda dari masing-masing daerah, pelaksanaan pembangunan tidak dapat disama ratakan dengan pelaksanaan pembangunan di daerah lain.

Adanya otonomi daerah, pemerintah daerah memiliki sistem untuk mengembangkan potensi mereka. Setiap wilayah memiliki karakteristik unik yang disesuaikan dengan kebutuhan yang berbeda dari wilayah tersebut. Tempat, budaya, dan status sosial masyarakat menyebabkan perbedaan ini. Peran perencanaan daerah sangat penting dan diperlukan untuk memastikan bahwa proses pembangunan terintegrasi sesuai dengan potensi masing-masing daerah.

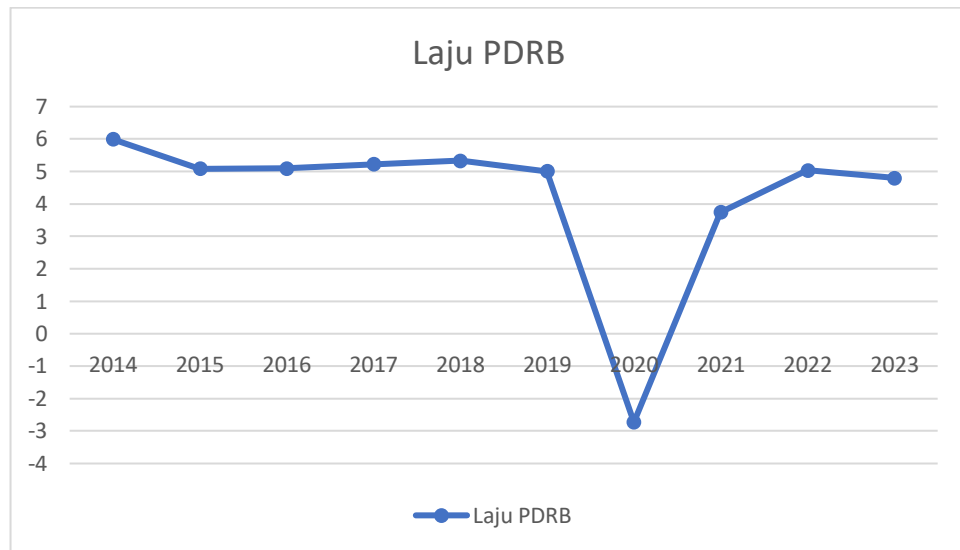
Untuk pengembangan ekonomi suatu wilayah, analisis sektor unggulan biasanya digunakan. Di sisi lain, untuk menganalisis sektor basis suatu wilayah, metode Location Quotient dan Shift Share sering digunakan. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh (Harjanti, Apriliyana and Arini, 2021) yang menunjukan sektor unggulan di Kabupaten Sanggau adalah Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalan, dan Industri Pengolahan. Sementara itu, berdasarkan hasil Shift share, dapat disimpulkan bahwa sektor-sektor yang ada mengalami pertumbuhan yang mengalami pertumbuhan yang pesat namun sayangnya tidak kompetitif. Sementara itu, berdasarkan hasil perhitungan Klassen, dapat disimpulkan bahwa sektor sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan sektor sektor yang berpotensi untuk dikembangkan.

Penelitian yang sama, (Putri and Huda, 2023) menemukan bahwa dari 17 sektor terdapat beberapa sektor yang unggul diantaranya sektor informasi dan komunikasi, dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang dinilai dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah setempat serta ditingkat provinsi. Selanjutnya pada penelitian (Hutapea, Koleangan and Rorong, 2020) menyimpulkan bahwa di Kota Medan terdapat dua belas sektor basis yaitu: sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang; sektor kontruksi; sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor; sektor informasi dan komunikasi; sektor transportasi dan pergudangan; sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; sektor jasa keuangan dan asuransi; sektor real estate; sektor jasa lainnya.

Pesatnya pembangunan ekonomi di Provinsi Banten bisa dilihat melalui kontribusi PDRB yang berada diposisi teratas secara nasional. Namun di Provinsi Banten masih dihadapkan dengan masalah pemerataan pembangunan di setiap daerah di Kabupaten atau Kota, termasuk pembangunan ekonomi di Kabupaten Serang.

Pemerintahan Kabupaten Serang harus mengetahui sektor-sektor yang berkontribusi besar terhadap perekonomian lokal karena Kabupaten Serang memiliki potensi ekonomi yang beragam dan didukung oleh sektor-sektor seperti pertanian, industri, dan jasa. Hal ni dikarenakan sumber daya alam yang melimpah dan struktur ekonomi yang dinamis.

Gambar 1.1
Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Persen) 2014-2023



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Serang

Berdasarkan data laju Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (PDRB ADHK) Kabupaten Serang periode 2014-2023 mengindikasikan fluktuasi signifikan dalam trajektori pertumbuhan ekonomi regional. Selama fase pra-pandemi (2014-2019), perekonomian Kabupaten Serang menunjukkan stabilitas dengan laju pertumbuhan berkisar 5-6% yang mencerminkan ekspansi ekonomi moderat dan berkelanjutan.

Namun, terjadi penurunan drastis pada tahun 2019 menjadi sekitar 5%, diikuti dengan kontraksi ekonomi yang sangat signifikan pada tahun 2020 dimana laju pertumbuhan PDRB mencapai titik terendah sekitar -3%. Kondisi ini mencerminkan dampak signifikan dari krisis ekonomi global, khususnya pandemi COVID-19 yang mempengaruhi hampir seluruh sektor ekonomi. Menariknya, ekonomi Kabupaten Serang menunjukkan pemulihan yang cukup baik pada tahun

2021 dengan laju pertumbuhan kembali mencapai 4%, meskipun belum kembali ke level pra-pandemi.

Gambar 1.2
Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Serang 2014-2023



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Serang

Korelasi temporal antara dinamika perekonomian dan kondisi ketenagakerjaan tervisualisasi melalui data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Serang yang menunjukkan tren inversi terhadap laju PDRB. Periode relatif stabil 2014-2019 memperlihatkan persistensi TPT pada kisaran 8-9%, mengindikasikan adanya pengangguran struktural yang signifikan meskipun dalam kondisi pertumbuhan ekonomi positif. Eskalasi drastis TPT hingga mencapai aproksimasi 10-11% pada tahun 2020 berkorespondensi dengan kontraksi ekonomi, menegaskan sensitivitas pasar tenaga kerja terhadap volatilitas aktivitas ekonomi.

Fenomena yang paling menarik terjadi pada fase pemulihan 2021-2023, di mana TPT mengalami penurunan substansial hingga mencapai level terendah ($\pm 7\%$) dalam rentang waktu observasi, meskipun laju PDRB belum kembali ke kondisi optimal pra-pandemi. Hal ini mengindikasikan pergeseran paradigma

hubungan konvensional antara pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Serang.

Terdapat kontradiksi antara tren penurunan tingkat pengangguran dengan volatilitas laju pertumbuhan PDRB di Kabupaten Serang, terutama selama periode covid-19 di tahun 2020. Secara teoritis hukum okun yang dikemukakan oleh Arthur Okun pada penelitiannya yang berjudul “*Potential GNP it's Measurements and Significance*” dalam (Rafli *et al.*, 2024), penurunan tingkat pengangguran seharusnya sejalan dengan peningkatan aktivitas ekonomi yang tercermin dalam pertumbuhan PDRB yang positif dan stabil. Namun, berdasarkan data yang ada di Kabupaten Serang meskipun terjadi kontraksi ekonomi yang signifikan pada tahun 2020, tingkat pengangguran tidak mengalami lonjakan yang tinggi.

Fluktuasi ekonomi yang terjadi menunjukkan perlunya identifikasi sektor-sektor mana yang menjadi basis perekonomian Kabupaten Serang. Pada ekonomi regional, sektor basis dan non-basis memiliki peranan yang berbeda. Sektor basis adalah sektor yang menghasilkan output untuk memenuhi permintaan luar wilayah sehingga mampu menarik masuknya pendapatan dari luar. Sementara itu, sektor non-basis umumnya menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dalam wilayah saja. Identifikasi sektor-sektor basis di Kabupaten Serang akan membantu memahami sektor-sektor unggulan yang memiliki daya saing dan potensi ekspor ke luar wilayah, sementara sektor non-basis dapat memberikan informasi terkait daya dukung ekonomi lokal.

Analisis sektor basis dan non-basis dapat dilakukan dengan berbagai metode, di antaranya *Location Quotient* (LQ), *Shift Share* (SS), dan Tipologi Klassen.

Metode LQ memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi yang memiliki keunggulan komparatif dalam suatu daerah dibandingkan dengan daerah lain. Sedangkan, *Shift Share* digunakan untuk menganalisis perubahan struktur ekonomi wilayah dan mengetahui kontribusi pertumbuhan ekonomi lokal serta nasional terhadap sektor-sektor ekonomi tertentu. Adapun Tipologi Klassen membantu dalam mengelompokkan sektor-sektor ekonomi berdasarkan klasifikasi pertumbuhan dan kontribusinya, sehingga dapat menunjukkan sektor-sektor unggulan, berkembang, atau tertinggal.

Identifikasi sektor basis dan non basis juga penting untuk memahami ketahanan ekonomi daerah terhadap guncangan eksternal. Sektor-sektor basis yang kuat akan memberikan stabilitas ekonomi yang lebih baik, sementara diversifikasi sektor non basis akan mengurangi risiko ketergantungan pada satu sektor tertentu. Hal ini menjadi semakin penting mengingat volatilitas ekonomi yang terjadi, sebagaimana terlihat dari data pertumbuhan PDRB yang fluktuatif.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pembangunan ekonomi yang lebih efektif. Dengan memahami sektor-sektor basis dan non basis, pemerintah dapat mengalokasikan sumber daya secara lebih efisien, mengembangkan program-program yang mendukung sektor basis, dan menciptakan diversifikasi ekonomi yang lebih baik. Selain itu, pemahaman tentang struktur ekonomi daerah akan membantu dalam merancang strategi untuk meningkatkan daya saing regional dan menciptakan lapangan kerja yang berkelanjutan.

Dengan mempertimbangkan uraian di atas, penelitian harus dilakukan untuk mengidentifikasi potensi setiap bidang ekonomi di Kabupaten Serang. Potensi ini akan digunakan sebagai dasar untuk menjelaskan bagaimana merancang dan menerapkan pembangunan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Karena itu, peneliti memilih judul **“Identifikasi Sektor Basis dan Sektor Non-Basis Menggunakan Metode Location Quotient (LQ), Shift Share (SS), dan Tipologi Klassen terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Serang”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana sektor basis dan non basis di Kabupaten Serang?
2. Sektor basis apa saja yang mengalami pergeseran di Kabupaten Serang?
3. Sektor-sektor apa saja yang memiliki keunggulan kompetitif dan spesialisasi di Kabupaten Serang?
4. Apakah di Kabupaten Serang termasuk kedalam kategori daerah maju?
5. Bagaimana pengaruh sektor basis dan non basis terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Serang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sektor apa yang tergolong sektor basis dan non basis di Kabupaten Serang.
2. Untuk mengetahui sektor-sektor basis yang mengalami pergeseran di Kabupaten Serang.
3. Untuk mengetahui sektor-sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dan spesialisasi di Kabupaten Serang.

4. Untuk mengetahui di Kabupaten Serang masuk kedalam kategori daerah maju.
5. Untuk mengetahui pengaruh sektor basis dan non basis terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Serang.

1.4 Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini, potensi ekonomi dan sektor basis Kabupaten Serang pada periode 2014–2023 dianalisis dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan lapangan usaha atas dasar harga konstan Kabupaten Serang 2014–2023 dan Provinsi Banten 2014–2023 yang dipublikasikan oleh BPS. Data diolah menggunakan metode *Location Quotient* (LQ), *Shif Share* (SS), dan Tipologi Klassen. Lalu dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi menggunakan regresi linear sederhana.

1.5 Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan bermanfaat untuk berbagai pihak, di antaranta sebagai berikut:

1. Dapat menjadi sumber refrensi untuk penelitian mendatang agar dapat memperbaiki dan memperluas penelitian sebelumnya.
2. Dapat menjadi sumber wawasan bagi pembaca mengenai sektor basis dan non basis, membantu mengidentifikasi sektor mana yang memiliki spesialisasi dan keunggulan kompetitif, dan mengklasifikasikan tingkatan sektor.
3. Dapat menjadi bahan masukan atau pertimbangan bagi pemerintahan setempat untuk mengambil kebijakan yang berhubungan dengan pembangunan daerah secara tepat dengan sumber daya yang tersedia.